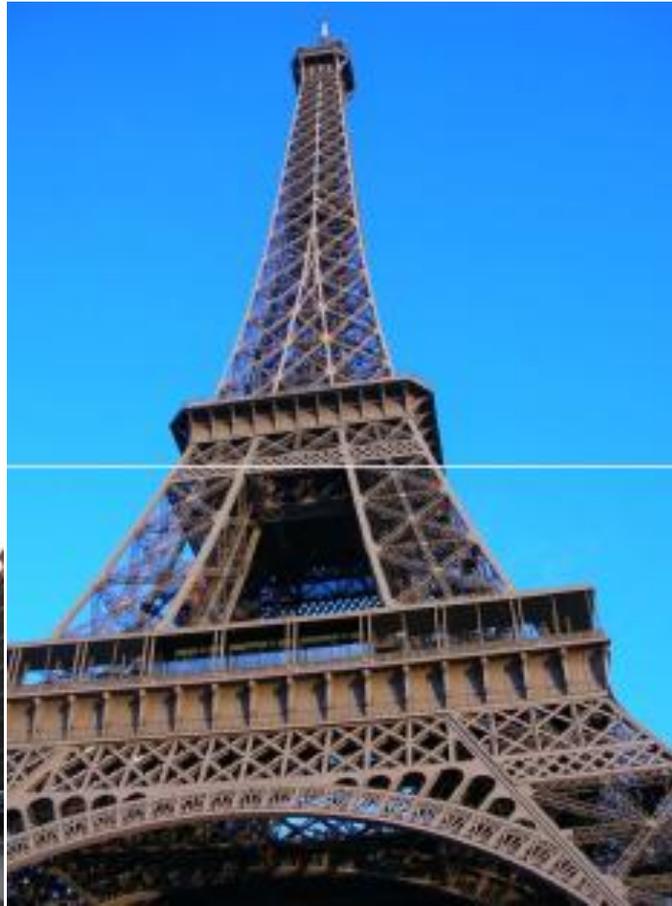


Periode Perkembangan Sejarah Arsitektur Modern Dan Postmodern Dunia



1. Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih “manusiawi” yang diterapkan pada bangunan.
2. Totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresip, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.
3. Asitektur yang ilmiah sekaligus artistik dan estetik, atau arsitektur yang artistik & estetik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendorong Pertumbuhan Arsitektur Modern yaitu antara lain:

- Pendidikan formal mengajarkan & mendorong pemikiran modern
- Adanya fungsi-fungsi kebutuhan baru yang mendesak (istana/puri keagamaan ,pabrik, kantor, stasiun, dsb).
- Penggunaan bahan dan penanganannya sangat mudah, karena segala sesuatunya dibuat, direncanakan di dalam Pabrik.
- Adanya promosi tentang keberadaan arsitektur modern melalui pameran-pameran, publikasi dan perdebatan.
- Perencanaan suatu bangunan dimulai dari kebutuhan dan kegiatan, tidak dari bentuk luar. Sehingga manusia dapat menuntut apa yang dibutuhkan secara mutlak.

Arsitektur modern mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dalam teknologi ,sosial, dan kebudayaan yang dihubungkan dengan Revolusi Industri

(1760 – 1863) .

Revolusi Industri juga berakibat pada perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi timbulnya arsitektur modern yaitu:

1. Perubahan dalam bidang teknologi bangunan terutama dalam bidang konstruksi / struktur bangunan (1775 – 1939).
2. Perubahan pada perkotaan atau perkembangan kota-kota (1800 – 1909).
3. Perubahan dalam kebudayaan yang menyangkut gaya neoklasik (1750 – 1900)

PERIODE I (1900 – 1929)

Mulai tahun 1890-an sampai dengan 1930-an, terjadi sejumlah pertentangan dalam dunia Arsitektur yang ditunjukkan melalui munculnya berbagai eksperimen yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok

- ❑ Arsitektur sebagai *art* vs Arsitektur sebagai *science*,
- ❑ Arsitektur sebagai *form* vs Arsitektur sebagai *space*,
- ❑ Arsitektur sebagai *craft* vs Arsitektur sebagai *assembly dan*
- ❑ Arsitektur sebagai karya *manual* vs Arsitektur sebagai karya *machinal*.

PERIODE I (1900 – 1929)

PD I (1917) bersamaan dengan hancurnya sarana, prasarana dan ekonomi.

Mulai berkembang konsep “free plan”, atau “universal plan”, yaitu

- ❑ ruang yang ada dapat dipergunakan untuk berbagai macam aktifitas,
- ❑ ruang dapat diatur fleksibel dan dapat digunakan fungsi apa saja.
- ❑ “Typical Concept” mulai berkembang yaitu ruang- ruang dibuat standar dan berlaku universal.

PERIODE I (1900 – 1929)

- ❑ Penggunaan konsep ekonomis mulai ditrapkan. Efisiensi dalam penggunaan bahan mulai Nampak yaitu terlihat dengan munculnya bentuk **bentuk kubus**, terutama pada bangunan bertingkat tinggi antara
 - ❑ (arsitektur “kotak-kotak” dengan menggunakan **struktur beton dan baja**).
 - ❑ Konsep “Open Space” Nampak dengan menggunakan jendela kaca yang lebar dan menerus.

PERIODE I (1900 – 1929)

- ❑ Pemakaian bahan terutama “baja, beton dan kaca” dengan bentuk polos.
- ❑ Ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan.
- ❑ Arsitektur modern berarti putusnya hubungan dengan sejarah dan daerah.
 - Selalu ingin universal (karena industri, ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga bersifat universal) dan juga manusianya.
 - (gaya universal sebagai international style).

Pada bulan September 1928 telah diadakan suatu konggres oleh **CIAM**
(Congres International d'Architecture Moderne)

PERIODE I (1900 – 1929)

CIAM manghasilkan:

“Arsitektur modern adalah pernyataan jiwa dari suatu masa, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi yg ditimbulkan zaman mesin. Yaitu dg dengan menjari keharmonisan dari elemen-elemen modern serta mengembalikan arsitektur pada bidangnya (ekonomi, sosiologi, dan kemasyarakatan) yg secara keseluruhan siap melayani umat manusia”

(bahasa RUSIA)

Tata kota modern : ***dwelling, work and leisure***

Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern

FORM FOLLOWS FUNCTION

Louis Sullivan (Chicago)

PERIODE I (1900 – 1929)

FORM FOLLOWS FUNCTION

Louis Sullivan (Chicago)

1. Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
2. struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen).
3. Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
4. Fungsi sejalan/menyertai dengan wujud.

Louis Sullivan.
Frank Lloyd Wright
Le Corbusier
Walter Gropius
Ludwig Mies van de Rohe

Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE I (1900 – 1929)

Konferensi CIAM yang terdiri dari:

- 1928, CIAM I, [La Sarraz](#) , [Swiss](#) , Pembiayaan CIAM
- 1929 CIAM II, [Frankfurt](#) , [Jerman](#) , Perumahan Sosial
- 1930 CIAM III, [Brussels](#) , [Belgia](#) , penilaian rasional negara: “Low-, Mid-, or High-rise building”.
- 1933 CIAM IV, [Athena](#) , [Yunani](#) , Kota Fungsional : “Functional City”,
- 1937 CIAM V, [Paris](#) , [Prancis](#) , perumahan dan regenerasi
- 1947, CIAM VI, [Bridgwater](#) , [Inggris](#) , pekerjaan rekonstruksi
- 1949 CIAM VII, [Bergamo](#) , [Italia](#) , Seni dan Arsitektur
- 1951 CIAM VIII, [Hoddesdon](#) , [Inggris](#) , Jantung kota - pusat : “The Heart of the City”.
- 1953 CIAM IX, [Aix-en-Provence](#) , [Prancis](#) , Pemukiman: “The Charter of Habitat”,
- 1956 CIAM X, [Dubrovnik](#) , [Yugoslavia](#) , Pemukiman
- 1959 CIAM XI, [Otterlo](#) , [Belanda](#) , yang diselenggarakan pembentukan CIAM ke [Tim](#)

[X](#)

Louis Sullivan.

Frank Lloyd Wright

Le Corbusier (bahasa Inggris)

Walter Gropius

Ludwig Mies van der Rohe

PERIODE II (1930-1939)

Pada periode II perkembangan arsitektur modern sudah sampai di seluruh Eropa, Amerika dan Jepang,

- ❑ Terdapat perbedaan iklim, keadaan tanah, corak tradisi, yang bisa mempengaruhi apresiasi bentuknya.
- ❑ Perkembangan metode hubungan ruang, bentuk, bahan dan struktur tidak lagi bersifat universal,
- ❑ Karakteristik bentuk dan tampilan dengan gaya International Style atau Universal Style
 - diwarnai oleh tipe-tipe tampilan baru: memperhatikan penggunaan bahan-bahan local / setempat.

PERIODE II (1930-1939)

Pada prinsipnya arsitektur merupakan

- ❖ perpaduan antara keahlian, perkembangan teknologi, industri serta seni
- ❖ faham kedaerahan (manusia dan lingkungan)
- ❖ rasa kesatuan yang disebut: kemanusiaan, akal dan seni dari arsitektur modern.

Alvar Aalto
Arne Jacobsen
Oscar Niemeyer, *dan tokoh periode I*

PERIODE III (1945 – 1958)

Pada Tahun (1941 – 1945) terjadi Perang Dunia II menimbulkan

- ❑ **kerusakan** pada gedung-gedung dan rumah tinggal,
- ❑ menyebabkan **faktor-faktor kebutuhan** manusia akan rumah tinggal dan gedung-gedung menjadi latar belakang pada periode ini.
- ❑ kerusakan akibat perang tersebut **perlu dibangun kembali**

maka usaha untuk mempercepat pembangunan antara lain dengan **fabrikasi komponen** :

- ❑ bangunan yang lebih ekonomis dan **rasional** sesuai dengan **tujuan Revolusi Industri** .
- ❑ Konsekuensi dari pandangan tersebut antara lain **ornamen** dianggap sebagai suatu **kejahatan** dan klassisme baru :
 - yang pernah dipakai oleh kaum fasis dan nazi menjadi simbol negatif dan perlu ditolak.

PERIODE III (1945 – 1958)

1. Bagi mereka yang menempatkan Arsitektur sebagai karya yang estetik dan artistik,

□ tahun 1950-an dilihat sebagai titik awal kemerosotan Arsitektur Moderen dengan alasan antara lain:

- ❖ Karena Arsitektur telah **kehilangan identitas**/ ciri individual perancanganya. *Dikenal nama biro-biro Arsitektur, bukan arsiteknya.*
- ❖ Dalam masyarakat **tidak bisa dihilangkan adanya hirarki** atau kelas-kelas. *Tidak demokratis*
- ❖ Dengan maraknya **produksi massal**, pabrik-pabrik dapat menghasilkan bahan-bahan bangunan yang **sejenis atau mirip**. *kualitas berbeda.*
- ❖ Karena penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi **polos, simpel**, bidang-bidang kaca lebar.
 - Ciri ini juga disebut *nihilism* yang berarti tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan.. *siapa pun bisa menjadi arsitek*
- ❖ Keseragaman bentuk yang geometris menyebabkan pemandangan yang **disharmoni**, tidak menyatu dengan lingkungan. Terutama di Eropa, di mana bentukan yang **geometrik** dianggap merusak dan memperburuk wajah lingkungan . *wajah neoklasik/pramodern.*
- ❖ Dengan **hilangnya batas dunia**, mengakibatkan hilangnya *privacy*. Contoh: diterapkannya *open plan*, yang berarti *anti privacy*.



PERIODE III (1945 – 1958)

2. Bagi mereka yang berpihak pada Teknologi dan Industrialisasi,
 - tahun 1950-an dikatakan sebagai titik puncak kejayaan Arsitektur Modern.
 - Dimana tahun 50-an di sebut **mass production** (produksi bahan bangunan oleh pabrik).
 - Dalam hal ini mereka menerapkan kecepatan dalam membangun (pabrikasi komponen bangunan), efisien, ekonomis, dan rasional.
 - Penekanannya pada rasionalitas.
 - Bangunan yang demikian ini dianggap mencerminkan **fungsinya** dan gejala ini **melintasi batas Negara dan budaya**,
 - sehingga dapat dianggap bersifat **Internasional**.

PERIODE III (1945 – 1958)

Pada masa ini timbul aliran yang disebut **Eklektisisme**:

- ❑ aliran yang berpedoman **mengambil yang paling baik** diantara yang sudah ada, untuk digunakan sebagai bagian dari **sesuatu yang baru**.
- ❑ Prinsip-prinsip perancangannya didasari pada **kebutuhan, fungsi** yang dipadu dengan hasil penemuan **teknik serta keindahan mesin**, menginginkan satu kesatuan antara manusia dengan lingkungannya.
- ❑ **Ekspresi bentuk massa** bangunan serta materi yang **dominan** pada periode ini dapat dibagi atas:
 - ✓ Bentuk **curvelinier geometris** yang plastis dengan penggunaan bahan dan struktur utama pada umumnya beton serta **struktur atap baja**.
 - ✓ **Bentuk geometri** (kubus, prisma), umumnya menggunakan baja sebagai struktur utama dengan dinding kaca **sebagai penutup**.
 - ✓ **Arsitektur Landscape** mulai dikembangkan, dengan menggunakan
 - bahan,
 - fungsi,
 - sistem pencahayaan,
 - bentuk masa,dipengaruhi oleh keadaan **iklim, topografi dan sifat kenasionalan**.

PERIODE III (1945 – 1958)

Tahun 50-an dikatakan sebagai puncak Arsitektur Modern di sebabkan oleh:

1. Karena tahun 50-an, segenap filosofi dan prinsip Arsitektur sebagai ilmu telah dapat diformulasikan dengan sempurna dari ide sampai dengan realisasinya:
 1. bangunan kotak dan geometris murni,
 2. *Platonic solid*, menjadi ekspresi yang pas bagi Arsitektur sebagai ilmu,
 3. yang disebut **bentuk** jikalau memenuhi aturan-aturan geometri, misalnya :
 - lingkaran,
 - bujursangkar, s
 - egitiga (2 matra/Dimensi) dan
 - bola, piramid,
 - kubus (3 matra/Dimensi).

2. Karya-karya Arsitektur mampu dan sangat sempurna untuk mengekspresikan *space/ruang* :
 - ciri utama ruang adalah: ada tapi tidak dapat dilihat
 - yang diwakili oleh kaca lebar dan bidang-bidang polos

PERIODE III (1945 – 1958)

Tahun 50-an dikatakan sebagai puncak Arsitektur Modern di sebabkan oleh:

1. Karena tahun 50-an, segenap filosofi dan prinsip Arsitektur sebagai ilmu telah dapat diformulasikan dengan sempurna dari ide sampai dengan realisasinya:
 1. bangunan kotak dan geometris murni,
 2. *Platonic solid*, menjadi ekspresi yang pas bagi Arsitektur sebagai ilmu,
 3. yang disebut **bentuk** jikalau memenuhi aturan-aturan geometri, misalnya :
 - lingkaran,
 - bujursangkar, s
 - egitiga (2 matra/Dimensi) dan
 - bola, piramid,
 - kubus (3 matra/Dimensi).
2. Karya-karya Arsitektur mampu dan sangat sempurna untuk mengekspresikan *space/ruang* :
 - ciri utama ruang adalah: ada tapi tidak dapat dilihat
 - yang diwakili oleh kaca lebar dan bidang-bidang polos

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

Pada periode ini penyatuan antara **karakter bangunan dengan fungsi**, perancangan tidak hanya mempertimbangkan bagian dalamnya saja, tetapi juga hubungannya dengan **keadaan lingkungan di mana bangunan tersebut akan berdiri** (misalnya : iklim). Bangunan yang tercipta mencerminkan suatu ***dialogi dengan teknologi***, hal ini terlihat dari penggunaan produk baru, seperti;

- baja,
- alumunium,
- metal,
- beton pracetak.

Yang penggunaannya dapat dibagi menjadi dua prinsip dasar yang berbeda yaitu:

- Dilihat dari segi keindahan ***eksterior dan interior*** (estetika).
- Dilihat dari ***metode produksi*** (efisiensi).

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

Ciri-ciri lain pada bangunan masa ini adalah:

1. Penggunaan bidang **kaca yang lebar**.
2. Penggunaan dinding penyekat yang **diproduksi secara industrial**.
3. Permukaan bangunan mulai agak kasar. (menjurus ke **brutalisme**).
4. Sistem “**cantilever**” dengan tujuan untuk mendapatkan lantai lebih luas.



PERIODE III fase I (1949 – 1958).

Ada 5 aliran yang berkembang pada masa ini (1950an):

1. Aliran “**penyederhanaan bentuk**” (minimalism), di dalam kesederhanaan berusaha mencapai efek yang kaya. Bentuknya lurus-lurus hampir sama untuk berbagai jenis bangunan. (tokohnya : Mies-van de Rohe).
2. Aliran “**bentuk sesuai dengan fungsi dan bahan**”, bila ada bagian yang perlu ditonjolkan akan dibuat menonjol, sehingga ada variasi pada bentuk masanya. Aliran ini bentuknya lebih plastis dibandingkan aliran di atas. (tokohnya: Alvar Aalto).
3. Aliran “**pernyataan bentuk melalui struktur**” (experimental structure), bentuk terlahir dari permainan gaya-gaya struktural, sehingga tercipta bangunan yang istimewa bentuknya dan berskala besar.(tokohnya: Eero Saarinen).
4. Aliran “**organik**” (organic architecture), berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektural (tokohnya: Frank Lloyd Wright).
5. Aliran “**perubahan sikap terhadap zaman yang lampau**”, menggunakan kembali langgam- langgam dari masa lalu yang sudah dipermodern dan disederhanakan. (tokohnya : Minoru Yamasaki).

Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

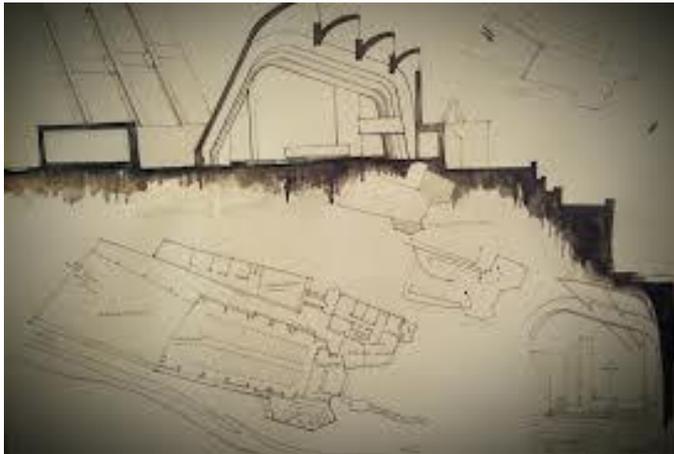
“penyederhanaan bentuk”



Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

“bentuk sesuai dengan fungsi dan bahan”,



Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

“bentuk sesuai dengan fungsi dan bahan”,



Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

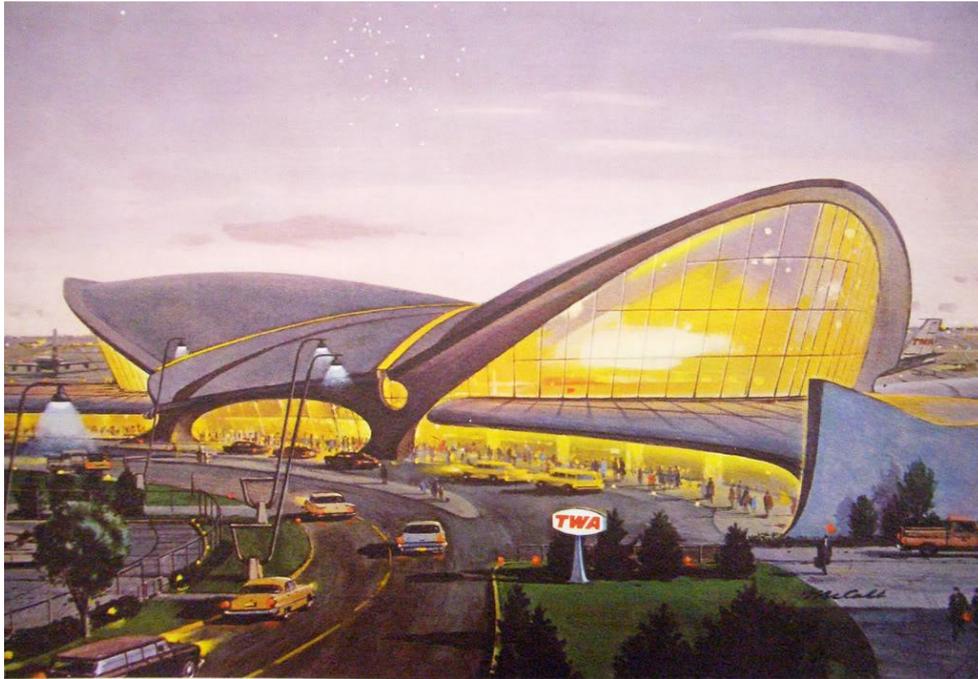
“pernyataan bentuk melalui struktur”



Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

“pernyataan bentuk melalui struktur”



Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

“organik”



[Guggenheim Museum](#) , New York City (1959)



Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

“perubahan sikap terhadap zaman yang lampau”,



Adapun tenggang waktu berkembangnya arsitektur modern yaitu sebagai berikut:

PERIODE III fase I (1949 – 1958).

“perubahan sikap terhadap zaman yang lampau”,



Pruitt-Igoe-overview



World_Trade_Center,_New_York_City

PERIODE III fase II (1958 – 1966).

Setelah mengalami beberapa variasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan pandangan-pandangan pada fase I dan periode sebelumnya. Pada fase ini timbul dua aliran yang menonjol **di Eropa dan Amerika** yaitu:

1. Aliran **“Brutalisme”**, berasal dari beton brut (beton telanjang), yang dipakai oleh Le Corbusier pada bangunan Unite d’Habitation di Marseilles. Bangunan yang dibuat dengan gaya seperti ini, yaitu menggunakan bahan bangunan yang kasar, seperti
 - beton expose,
 - batu bata kasar dan bahan lain yang sejenis termasuk di dalam aliran ini.Brutalisme mengalami dua fase, yaitu:
 - Brutalisme dalam artian sempit dalam lingkungan Smitthsons (Inggris), lebih mementingkan ***etika dari pada estetika***.
 - Internasional Brutalisme, disini lebih bertujuan **pada estetika**.

Brutalisme memulai suatu perancangnan dari kumpulan ruang yang kecil dan terpisah serta dihubungkan dengan elemen-2 fungsional yang bebas dan dengan indah dikembangkan ketika bergabung bersama.

Bentuk keseluruhan dari bangunan merupakan faktor yang menentukan, tetapi bagian-bagian individual dinyatakan dengan tegas dan teliti. (tokohnya: Le Corbusier, Paul Rudolph, Michael Kallmenn, Eero Sarine, Kenzo Tange, Stubbin).

PERIODE III fase II (1958 – 1966).

1. Aliran “**Formalisme**” ,perancangan bangunan berdasarkan segi estetika, lebih menonjolkan **bentuk bangunan**. Penampilan dipengaruhi oleh **faktor emosi dan perasaan dari arsitek, fungsi dinomer duakan**, bentuk luar tidak sesuai dengan fungsinya. Slogan “Form follows function” dirubah menjadi “**Form evokes function**” (bentuk menciptakan fungsi), bentuk adalah merupakan titik tolak perancangan.

Formalisme dipengaruhi aliran lainnya:

- **Formalisme vs Brutalisme**; bertitik tolak pemikiran yang sama yaitu technical excellence, kekuatan teknik sebagai suatu cara untuk mencapai keindahan ideal. (Paul Rudolph).
- **Formalisme vs Neo-Historisme**; ditrapkan bentuk-bentuk masa lampau yang tujuannya untuk mencapai estetika, perletakan masa simetris, ada plaza di tengah dan penyusunan ruangnya sama dengan masa abad XIX.

PERIODE III fase II (1958 – 1966).

Faham dan aliran yang berkembang pada arsitektur modern memang banyak, namun perbedaannya sangat tipis. Dan sering perbedaan ini lebih banyak disebabkan oleh penekanan permasalahan yang berbeda, sedangkan inti permasalahannya sama, yaitu ingin menciptakan arsitektur yang efisien.

Setelah berjalan beberapa lama, maka arsitektur modern dapat disimpulkan mempunyai ciri sebagai berikut:

- Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
- Konstruksi diperlihatkan.
- Pemakaian bahan pabrik yang diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau ditempel - tempel.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal.
- Konsep open plan, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

PERIODE III fase II (1958 – 1966).

Karakter arsitektur modern, menurut Bruno Taut:

- Bangunan mencapai kegunaan semaksimal mungkin, menjadi syarat utama dari bangunan.
- Material dan sistem bangunan yang digunakan ditempatkan sesudah syarat di atas.
- Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara bangunan dan kegunaannya, ketepatan penggunaan material dan keindahan sistem konstruksi.
- Estetika dari arsitektur baru tidak mengenal perbedaan antara depan dengan belakang, facade dengan rencana lantai, jalan dengan halaman dalam; tidak ada detail yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian yang diperlukan bagi keseluruhan.
- Pengulangan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindarkan, tetapi merupakan alat yang penting dalam ekspresi artistik.

